

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 11, December 2024, P. 482-493
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.2986-6340)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14348776>

Pengaruh Belanja Modal, PDRB, dan PMDN Terhadap Ipm Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2023

Jesika¹, Sentarina Damanik², Henny Mawarta Siregar³, Nur Indah Melani Aruan⁴, Joko Suharianto⁵

1,2,3,4,5Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: Jesikamilala123@gmail.com, sentarina02@gmail.com, Hennymawarhenny@gmail.com, nurindaharuan@gmail.com, djoko@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menunjukkan sejauh mana Belanja Modal, PDRB, dan PMDN mempengaruhi IPM Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2023. Data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *software Eviews 12*. Data dalam penelitian ini meliputi 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Estimasi parameter model panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Belanja Modal memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. variabel PDRB memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. variabel PMDN memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Sebesar 92.23% variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Belanja Modal, PDRB, dan PMDN. Sedangkan sisanya sebesar 7.77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Belanja Modal, PDRB, PMDN, IPM*

Abstract

This study aims to see and show the extent to which Capital Expenditure, GRDP, and PMDN affect the Human Development Index (HDI) in Sumatra Island in 2017-2023. The data for this study are secondary data sourced from the BPS of North Sumatra Province. The analysis method used in this study is panel data regression using the Eviews 12 software tool. The data in this study covers 10 regencies/cities in North Sumatra Province. The parameter estimation of the panel data model uses the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study indicate that partially the Capital Expenditure variable has a negative and insignificant relationship with the Human Development Index variable. The GRDP variable has a positive and significant relationship with the Human Development Index variable. The PMDN variable has a positive and insignificant relationship with the Human Development Index variable. As much as 92.23% of the dependent variable, namely the Human Development Index, is influenced by the independent variables, namely Capital Expenditure, GRDP, and PMDN. While the remaining 7.77% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Capital Expenditure, GRDP, PMDN, HDI*

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

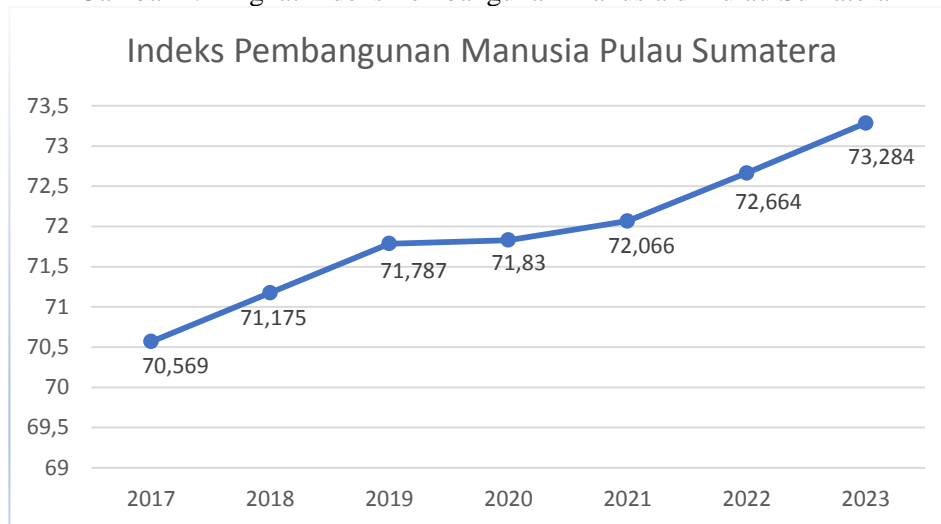
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara atau wilayah. IPM tidak hanya mengukur aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi pendidikan dan kesehatan, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas hidup masyarakat. Pencapaian IPM yang tinggi mencerminkan keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kualitas hidup warganya, sementara IPM yang rendah menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembangunan manusia.

Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, IPM masih menunjukkan ketimpangan antar wilayah, baik antara daerah perkotaan dan pedesaan, maupun antara pulau-pulau besar dan kecil. Beberapa wilayah, seperti Jakarta, Bali dan Medan, menunjukkan angka IPM yang tinggi, sementara wilayah Indonesia timur, seperti Papua, Nusa Tenggara, dan Maluku, masih memiliki IPM yang jauh lebih rendah. Ketimpangan ini seringkali disebabkan oleh berbagai

faktor, termasuk akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, tingginya angka kemiskinan, ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan serta pembangunan ekonomi di tiap daerah

Pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di Provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera, mengalami berbagai tantangan dan peluang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia di suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan IPM menjadi salah satu tujuan utama dalam perencanaan pembangunan daerah.

Gambar 1. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera



Sumber : BPS Sumatera Utara, diolah

Data di atas menunjukkan tingkat indeks pembangunan manusia yang mengalami kenaikan secara konsisten. Angka indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera yang terdiri atas 10 provinsi yakni : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera barat, Sumatera selatan Jambi, Bengkulu, Lampung, Riau, Bangka Belitung, Kepulauan Riau Terus meningkat di setiap tahunnya dan terjadi peningkatan tajam pada 2023. Di tahun 2020, terlihat pada grafik bahwasanya kenaikan angka indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera hanya 0.2 persen. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid yang memaksa berbagai industri di Pulau Sumatera untuk ditutup. Larangan aktivitas diluar rumah hingga kebijakan *work from home* membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para karyawannya. Ditambah daya beli yang menurun membuat semakin menurunnya angka indeks pembangunan manusia pada saat itu.

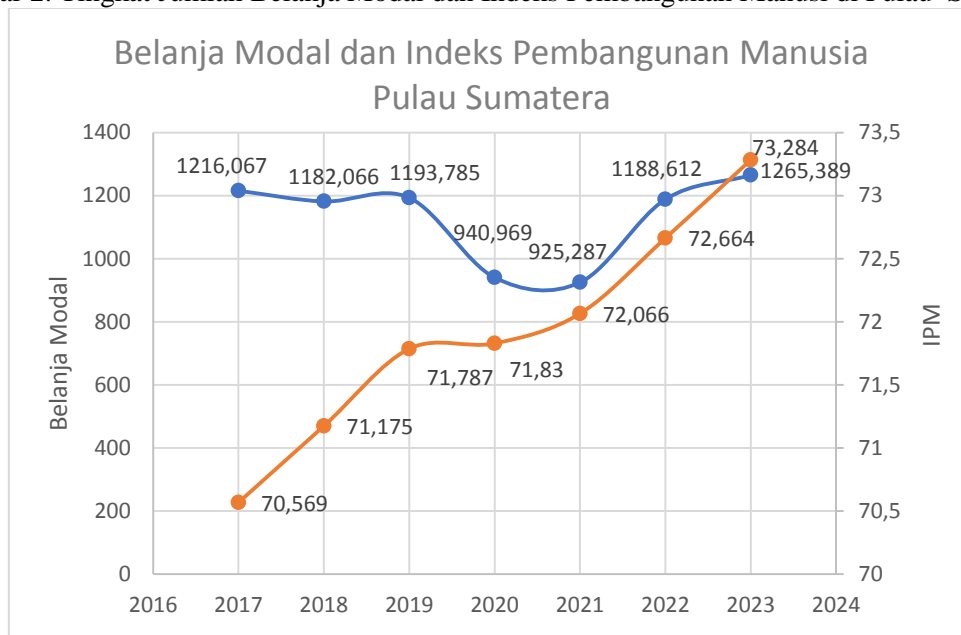
Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) sangat beragam, di antaranya adalah belanja modal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, PDRB, sebagai ukuran output ekonomi regional, menggambarkan potensi perekonomian suatu daerah yang dapat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun PMDN, sebagai salah satu sumber investasi dalam negeri, berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat, dan menggerakkan perekonomian.

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Furqani dan Titimmah, 2015). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Belanja Modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja Modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya.

Belanja modal dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada sehingga kan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Belanja modal merupakan suatu

pengeluaran pemerintah yang dimana dalam pelaksanaannya untuk pembentukan modal. pembentukan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan, mesin, gedung dan bangunan, binatang dan lain sebagainya. Peningkatan alokasi belanja modal dalam bentuk aset tetap yang meliputi infrastruktur, peralatan, sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan produktivitas perekonomian karena semakin tinggi belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian. Tingginya produktivitas perekonomian di suatu daerah maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di daerah tersebut. Oleh karena itu, adanya otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan strategis yang dapat mempengaruhi pada kemajuan daerahnya. Belanja daerah yang meliputi belanja langsung dan tidak langsung (permendagri nomor 25 tahun 2009), merupakan pengalokasian dana yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, dimana belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan otonomi daerah. Pemerintah Daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Berikut merupakan data belanja modal dan indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera

Gambar 2. Tingkat Jumlah Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusi di Pulau Sumatera



Sumber : BPS Sumatera Utara, diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat membuktikan pandangan berbeda mengenai belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia. Dapat dilihat bahwa tidak selamanya penurunan belanja modal dapat menurunkan indeks pembangunan manusia dan kenaikan belanja modal selalu dapat menaikkan indeks pembangunan manusia. Misalnya, korelasi negatif dapat dilihat pada tahun 2018, dimana terjadi penurunan belanja modal namun tidak diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia yang sebaliknya pada saat itu indeks pembangunan manusia tetap meningkat sama seperti tahun sebelumnya. Dan didukung oleh data tahun 2020 di mana pada saat itu angka belanja modal turun drastis yang disebabkan oleh pandemic covid-19 namun ternyata angka indeks pembangunan manusia tetap naik meskipun hanya 0,09 persen.

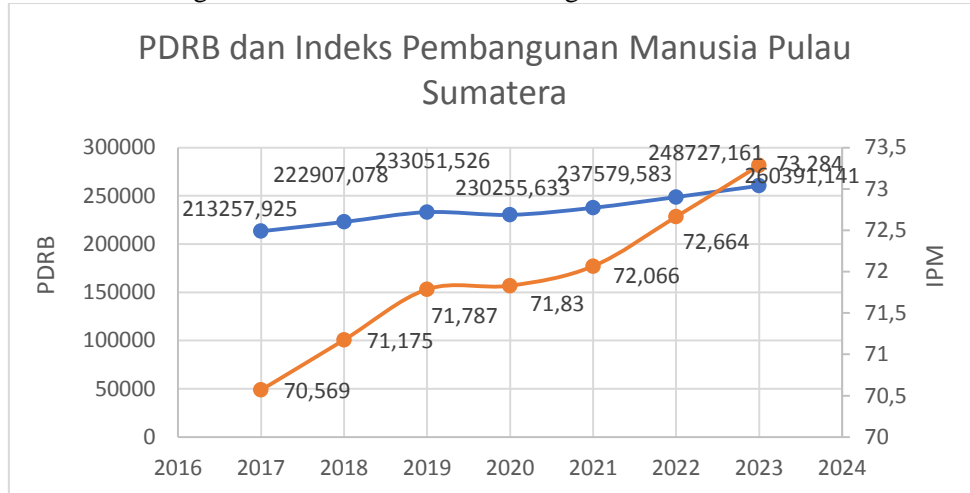
Korelasi berbeda (positif) terjadi pada tahun 2019, di mana kenaikan belanja modal juga diikuti oleh kenaikan indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera. Dan didukung oleh data tahun 2021, 2022 dan 2023 yang membuktikan bahwa kenaikan belanja modal juga diikuti oleh kenaikan indeks pembangunan manusia.

Peningkatan belanja modal akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia (Setiawan dan Budiana 2015). Penelitian ini kemudian didukung oleh Mirza (2012) pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah yang berarti pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan meningkatkan Indeks

Pembangunan Manusia. Dan Ramirez (1998) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara belanja modal dengan indeks pembangunan manusia melalui pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas suatu negara dalam periode waktu tertentu. PDRB mencakup seluruh kegiatan ekonomi, baik yang dilakukan oleh warga negara maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut. PDRB dihitung dengan mengalikan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dengan harga pasar yang berlaku (Paul Samuelson. 1992). A. P. Thirlwall berpendapat bahwa PDRB suatu negara tidak hanya mencerminkan tingkat produksi dan konsumsi, tetapi juga memberikan indikasi terkait dengan potensi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Dalam pandangannya, pertumbuhan PDRB harus dilihat sebagai hasil dari akumulasi faktor produksi (seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi) yang berkontribusi pada peningkatan daya saing suatu negara di pasar global.

Gambar 3. Tingkat PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera



Sumber : BPS Sumatera Utara, diolah

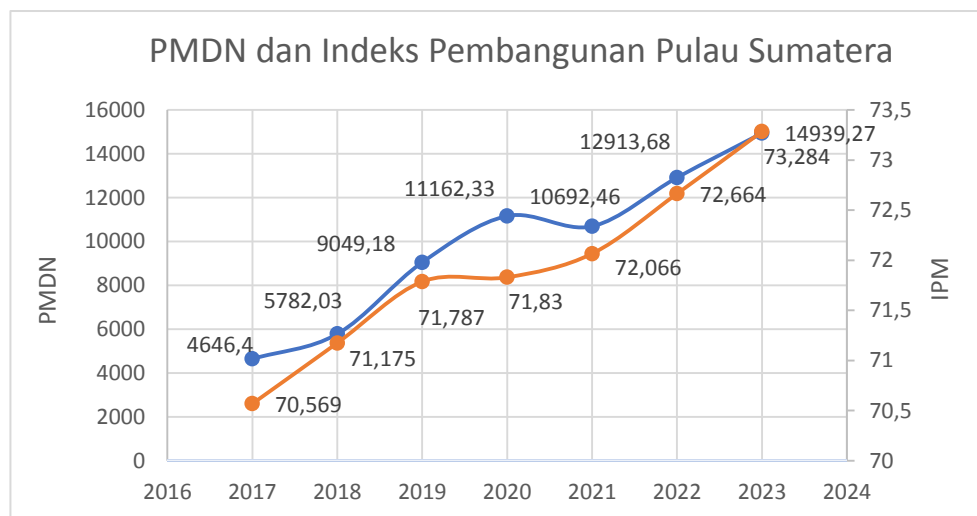
Berdasarkan data diatas maka dapat membuktikan pandangan berbeda mengenai pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia. Dapat dilihat bahwa tidak selamanya penurunan PDRB dapat menurunkan indeks pembangunan manusia dan kenaikan PDRB selalu dapat menaikkan indeks pembangunan manusia. Misalnya, korelasi negatif dapat dilihat pada tahun 2020, dimana terjadi penurunan PDRB namun tidak diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia dan sebaliknya pada saat itu indeks pembangunan manusia tetap meningkat sama seperti tahun sebelumnya, meskipun hanya meningkat sebesar 0,09 persen. Penurunan PDRB pada tahun 2020 turun drastis disebabkan oleh pandemic covid-19. Pemerintah mengambil kebijakan sulit pada saat itu, mulai dari PSBB hingga Lock Down di seluruh daerah. Hal ini dilakukan guna menhalau penyebaran covid yang pada saat itu bergerak sangat aktif dan penularannya sangat cepat. Maka dari itu pemerintah dengan berat hati harus meliburkan seluruh aktivitas masyarakat diluar ruangan dan diganti dengan aktivitas daring atau dalam ruangan. Banyak lapisan masyarakat yang terdampak akan kebijakan ini, bahkan banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar akibat tak bias melakukan produksi seperti sedia kala. Hal ini tentu membuat perusahaan mengambil langkah berat dengan memutus hubungan kerja dengan karyawannya (PHK). PHK besar besaran terjadi pada saat pandemic covid-19, masyarakat kehilangan pekerjaan dan ini berdampak pada daya beli masyarakat yang turun drastis. Menurunnya daya beli tentunya berdampak langsung pada produksi yang dilakukan perusahaan. Tidak ada pembeli tentu tidak ada produksi, dan tidak ada pula penjualan. Minimnya kativitas ekonomi membuat penurunan Produk Domestik Regional Bruto. Dampak positif atau negatif yang diberikan dipengaruhi oleh faktor lain dan bagaimana kebijakan yang diambil Pemerintah guna mengatasi permasalahan inflasi.

Nurkholis (2016) mengungkapkan bahwa PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Peningkatan PDRB akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yang pada gilirannya memperbaiki standar hidup, salah satu dimensi penting dalam penghitungan IPM. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang lebih berkembang berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat. Pertumbuhan PDRB dapat meningkatkan pendapatan per kapita yang memiliki dampak langsung pada standar hidup dan

kualitas hidup masyarakat. Pengaruh PDRB terhadap IPM lebih besar di negara-negara dengan kebijakan yang mendukung pemerataan dan pembangunan sektor social Kusnadi dan Iskandar (2018). Namun pada data tahun 2020 terjadinya hal berbeda yang bertolak belakang dari penelitian penelitian sebelumnya, dimana data saat itu menunjukkan penurunan PDRB tidak diikuti dengan penurunan indeks pembangunan manusia melainkan kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 0,09%. Dalam beberapa kasus, meskipun PDRB (yang mencerminkan total produksi barang dan jasa) menurun, IPM bisa tetap meningkat jika ada peningkatan dalam sektor-sektor penting seperti pendidikan dan kesehatan. Misalnya, meskipun pertumbuhan ekonomi melambat, pemerintah mungkin lebih fokus pada program pendidikan, kesehatan, atau program sosial lainnya yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, meskipun pendapatan nasional menurun, kualitas pendidikan dan akses kesehatan yang lebih baik dapat menyebabkan peningkatan dimensi pendidikan dan kesehatan dalam IPM. terkadang, meskipun PDRB suatu negara atau wilayah menurun, faktor-faktor eksternal seperti bantuan internasional, investasi asing langsung, atau remiten dari tenaga kerja di luar negeri dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan IPM.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau badan hukum yang berasal dari dalam negeri, baik itu dalam bentuk uang maupun barang, yang digunakan untuk memulai, memperluas, atau mengembangkan usaha di suatu negara. Soemitro menekankan bahwa PMDN berperan penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi ketergantungan terhadap investasi asing Soemitro (2000). N. Gregory Mankiw, dalam bukunya *Principles of Economics* menyatakan bahwa PMDN merupakan bentuk investasi yang mendorong akumulasi modal domestik yang sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi. Menurut Mankiw, akumulasi modal fisik (seperti mesin dan bangunan) melalui PMDN meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki teknologi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan output nasional.

Gambar 4. Tingkat PMDN dan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera



Sumber : BPS Sumatera Utara, diolah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belanja modal, PDRB, dan PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Namun, pengaruh ketiga variabel ini terhadap IPM di Provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera belum banyak dieksplorasi secara komprehensif. Setiap provinsi memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal struktur perekonomian, sumber daya alam, serta kebijakan pembangunan yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana belanja modal, PDRB, dan PMDN memengaruhi IPM di wilayah Provinsi di Pulau Sumatera.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, PDRB, dan PMDN terhadap IPM di Provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara faktor-faktor ekonomi tersebut dengan kualitas hidup masyarakat, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan IPM di masa depan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang mengukur kinerja pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah (BPS Sumut, 2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Terdapat tiga dimensi dasar yang dipakai dalam menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia pada suatu wilayah, diantaranya yaitu dari segi pengetahuan, kesehatan, dan yang ketiga ada dari segi kehidupan yang layak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dari dimensi pengetahuan untuk mengukurnya digunakan indikator angka melek huruf maupun rata-rata lama sekolah, dari dimensi kesehatan diukur dengan menggunakan indikator angka harapan hidup waktu lahir. Sedangkan pada dimensi kehidupan yang layak diukur dengan menggunakan indikator kemampuan daya beli pada masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dapat dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita (Todaro, 2006)

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan pemerintah dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aktiva tetap berwujud yang memberikan nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aktiva tetap lainnya (Bastian, 2014: 45-50). Belanja modal merupakan pengeluaran dari pemerintah dalam membangun maupun membeli berbagai hal yang sifatnya jangka panjang dan memberikan manfaat secara menyeluruh bagi masyarakat. Adapun pengeluaran yang dilakukan pemerintah tersebut dapat berupa pembangunan jalan tol, jembatan, gedung, dan berbagai infrastruktur lainnya yang dapat membantu mendorong kegiatan maupun mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Pengeluaran yang bersifat jangka panjang tersebut tentu menjadi aset penting yang digunakan dalam waktu lama serta memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan menjadi investasi untuk masa depan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari semua unit usaha ekonomi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau dapat dikatakan sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah (BPS, 2010). PDRB merupakan semua barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik serta ditambah dengan pendapatan dari faktor-faktor produksi yang diterima dari luar daerah dikurangi oleh pendapatan dari faktor-faktor produksi yang dibayarkan di luar daerah, terlepas dari apakah faktor-faktor produksi berasal dari atau tidak dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan produk domestik dari wilayah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui kondisi perekonomian pada daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar untuk mengetahui total produksi barang dan jasa suatu daerah pada periode tertentu (M.Marwan, 2010). PDRB adalah indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang merupakan laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya digunakan dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu serta hal ini menjadi tolak ukur untuk menetapkan kebijakan pembangunan yang dilakukan di masa yang akan datang (Puja Silvia, 2023)

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan investasi oleh penanam modal dalam negeri yang dilakukan untuk mendorong maupun membangun berbagai usaha di wilayah Negara Republik Indonesia (Ervita, 2021). PMDN merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam negeri, dimana sumber dana investasi tersebut berasal dari warga negara maupun berbagai badan usaha yang dimiliki oleh Indonesia. Adapun tujuan dari investasi ini yaitu untuk mendorong pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dalam negeri, baik itu sdm, bahan baku, infrastruktur, dan teknologinya. Adanya realisasi investasi ini juga dapat memberikan banyak manfaat dalam pembangunan manusia, misalnya investasi sektor kesehatan, dimana pmdn yang dilakukan pada pembangunan fasilitas kesehatan akan dapat meningkatkan akses masyarakat

terhadap layanan kesehatan yang berkualitas terutama jika dilakukan pembangunan di pedesaan dan merata bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data yang digunakan adalah data 10 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan publikasi instansi yang terkait. Data diambil oleh peneliti yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dengan menggunakan alat bantu *software Eviews 12*. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan apakah variabel-variabel independen yang meliputi Belanja Modal, PDRB, PMDN berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indek Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Utara Tahun 2017-2023

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi panel ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y= Indek Pembangunan Manusia

β_0 = Konstanta

X_1 = Belanja Modal

X_2 = PDRB

X_3 = PMDN

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Dalam melakukan regresi data panel maka ada terdapat 3 jenis model yang bisa digunakan dalam regresi data yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Maka untuk bisa memilih model mana yang tepat untuk digunakan perlu dilakukan uji chow, uji hausman dan lagrange multiplier.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	68.407861	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	172.774330	9	0.0000

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai probability baris Chi Square pada uji chow adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05. Apabila nilai probability chi square lebih kecil dari 0,05 maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji chow, model yang terbaik di dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan pengujian untuk melihat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Uji yang dapat dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah uji hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.980174	3	0.0000

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai probabilitasnya Cross-section random sebesar 0.0000. Nilai tersebut dibawah tingkat kesalahan yaitu 0,05. Atau kata lain nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Berdasarkan uji hausman, model terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

Uji Asums Klasik Uji Multikolinieritas

	BELANJAMO DAL	PDRB	PMDN
BELANJ AMODA L	1.000000	0.442519	0.301950
PDRB	0.442519	1.000000	0.761184
PMDN	0.301950	0.761184	1.000000

Model ini terbebas dari masalah multikolinieritas dengan melihat hasil output antara variabel dalam regresi tidak terdapat multikolinieritas karena nilai kolerasi dibawah 0,85. Korelasi variabel Belanja Modal sebesar $0.442519 < 0,85$. Selanjutnya korelasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar $0.761184 < 0,85$.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 11/05/24 Time: 13:00

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024986	0.631065	-0.039594	0.9686
BELANJAMODAL	0.000224	0.000129	1.741214	0.0870
PDRB	8.07E-07	2.98E-06	0.271049	0.7873
PMDN	-5.08E-06	9.49E-06	-0.535120	0.5946

Nilai probabilitas variabel bebas Belanja Modal sebesar $0.0870 > 0,05$, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar $0.7873 > 0,05$ dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar $0.5946 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini atau lolos uji heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 11/05/24 Time: 13:01

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.24116	1.092390	57.89246	0.0000
BELANJAMODAL	-0.000355	0.000222	-1.597484	0.1157
PDRB	3.85E-05	5.16E-06	7.472408	0.0000
PMDN	9.32E-07	1.64E-05	0.056710	0.9550

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.491742	R-squared	0.922395
Mean dependent var	71.91071	Adjusted R-squared	0.906057
S.D. dependent var	1.777938	S.E. of regression	0.544940
Akaike info criterion	1.789704	Sum squared resid	16.92672
Schwarz criterion	2.207282	Log likelihood	-49.63964
Hannan-Quinn criter.	1.955571	F-statistic	56.45730
Durbin-Watson stat	0.470396	Prob(F-statistic)	0.000000

Hail Uji Secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Belanja Modal memiliki nilai t-statistic sebesar -1.597484 dan nilai probability sebesar $0.1157 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Belanja Modal memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia

b) Pengaruh PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel PDRB memiliki nilai t-statistic sebesar 7.472408 dan nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia

c) Pengaruh PMDN Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel PMDN memiliki nilai t-statistic sebesar 0.056710 dan nilai probability sebesar $0.9550 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Root MSE	0.491742	R-squared	0.922395
Mean dependent var	71.91071	Adjusted R-squared	0.906057
S.D. dependent var	1.777938	S.E. of regression	0.544940
Akaike info criterion	1.789704	Sum squared resid	16.92672
Schwarz criterion	2.207282	Log likelihood	-49.63964
Hannan-Quinn criter.	1.955571	F-statistic	56.45730
Durbin-Watson stat	0.470396	Prob(F-statistic)	0.000000

Pengujian secara simultan digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan antara variabel Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F-statistik sebesar 56.45730 dengan probabilitas $0.00 < \alpha = 0.05$ %, artinya variabel Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Koefisien Determinasi

Root MSE	0.491742	R-squared	0.922395
Mean dependent var	71.91071	Adjusted R-squared	0.906057
S.D. dependent var	1.777938	S.E. of regression	0.544940
Akaike info criterion	1.789704	Sum squared resid	16.92672
Schwarz criterion	2.207282	Log likelihood	-49.63964
Hannan-Quinn criter.	1.955571	F-statistic	56.45730
Durbin-Watson stat	0.470396	Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana R^2 berkisar 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain seberapa besar hubungan Variabel Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.922395, artinya sebesar 92.23% variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Belanja Modal, PDRB, dan PMDN. Sedangkan sisanya sebesar 7.77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Model yang terpilih dalam penelitian ini adalah FEM. Berikut ini merupakan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil dari pengujian estimasi FEM.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak hanya berpengaruh negative terhadap IPM, tetapi juga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan nilai t-statistic sebesar -1.597484 dan nilai probability sebesar $0.1157 > 0.05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal oleh pemerintah tidak selalu diikuti dengan peningkatan IPM, yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat. Ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan mengapa belanja modal tidak memberikan dampak positif terhadap IPM yaitu alokasi belanja modal yang tidak efisien, kurang sinergi antara proyek-proyek infrastruktur dan kebutuhan masyarakat, atau bahkan adanya korupsi dalam pengelolaan anggaran dapat menghambat efektivitas belanja modal. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yunas et al. (2020), menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang, mengevaluasi lebih lanjut mengenai bagaimana belanja modal dikelola dan diimplementasikan di daerah pulau sumatera

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil olah di atas menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistic secara parsial dimana t-statistic sebesar 0.056710 dan nilai probability sebesar $0.9550 > 0.05$. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikarenakan meningkatnya jumlah produksi, sedangkan naiknya jumlah produksi akan mempengaruhi peningkatan permintaan akan faktor produksi, salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah tenaga kerja jadi semakin banyak produksi akan semakin meningkat permintaan tenaga kerja maka pendapatan masyarakat meningkat

sehingga kebutuhan, kesehatan dan pendidikan dapat terpenuhi yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik parsial dimana t-statistic sebesar 0.056710 dan nilai probability sebesar $0.9550 > 0.05$.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Looeis dan Setiawan (2020) dan Wijayanto (2022) menyatakan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Namun dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Karina Gama Soleha menyatakan bahwa variabel PMDN berpengaruh negative pada IPM. Pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa investasi PMDN dari tahun ke tahun mengalami perubahan, dengan adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar modal mengakibatkan produktivitas yang rendah. Dengan hal itu dapat memengaruhi IPM ketika kesejahteraan masyarakat menurun. Dengan tingkat investasi tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal tidak hanya berpengaruh negative terhadap IPM, tetapi juga tidak signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal oleh pemerintah tidak selalu diikuti dengan peningkatan IPM, yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat. Ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan mengapa belanja modal tidak memberikan dampak positif terhadap IPM yaitu alokasi belanja modal yang tidak efisien, kurang sinergi antara proyek-proyek infrastruktur dan kebutuhan masyarakat, atau bahkan adanya korupsi dalam pengelolaan anggaran dapat menghambat efektivitas belanja modal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikarenakan meningkatnya jumlah produksi, sedangkan naiknya jumlah produksi akan mempengaruhi peningkatan permintaan akan faktor produksi, salah satu faktor produksi yang sangat penting adalah tenaga kerja jadi semakin banyak produksi akan semakin meningkat permintaan tenaga kerja maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga kebutuhan, kesehatan dan pendidikan dapat terpenuhi yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sumatera. Pengaruh investasi terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa investasi PMDN dari tahun ke tahun mengalami perubahan, dengan adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar modal mengakibatkan produktivitas yang rendah. Dengan hal itu dapat memengaruhi IPM ketika kesejahteraan masyarakat menurun. Dengan tingkat investasi tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

REFERENSI

- Nailufar, Fanny, Et Al. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump), Penanaman Modal Asing (Pma), Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia (Studi Kasus 11 Provinsi Ipm Lower Medium)." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 7.1 (2024): 11-21.
- Yunasa, Dhia Mufidah. *Pengaruh Belanja Modal Dan Rasio Efektivitas Pada Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Studi Empiris Pemerintah Daerah Di Sumatera*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Utami, Andika Cahyani. *Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021*. Diss. Iain Salatiga, 2023
- Putra, Enggi Dwi (2022). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus Di 17 Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan

- Sandya, B. (2023). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Angkatan Kerja (AK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi DIY* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Soleha, Karina Gama, And Ayief Fathurrahman. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)." *Journal Of Economics Research And Social Sciences* 1.1 (2017): 40-52.
- Hygi, A. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kab/Kota Riau. *Jurnal Menara Ekonomi*, 1-8.
- Trianto, A. (2017). Pengaruh Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Palembang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 1-13.
- Todaro, (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silvia, P. (2023). Pengaruh PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Di Kota Langsa. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 313-329.
- Bastian, Indra. (2014). *Sistem Perencanaan Dan Penganggaran Pemerintah Daerah Di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- M. Marwan. (2010). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Ervita, P. (2021). *Perkembangan PMDN Dan PMA Di Indonesia*. Pusat Kajian Anggaran DPR RI.